

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 6 No. 2 Oktober 2023, pp. 95-106



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v6i2.4800>

Islamic Religious Education for Children With Special Needs and Imagination in Outside Schools Usual State 2 Sawahlunto

Yessi Syafri

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia
yessisyafrioke@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 19 September 2023

Revised: 29 September 2023

Accepted: 15 Oktober 2023

Published: 20 Oktober 2023

*Corresponding

Author:

Name: Yessi Syafri

Email:

Phone/WA:081267720111

ABSTRACT

Education in Indonesia is not only given to normal children, children with special needs also have the same rights in terms of getting an education. In Indonesia there are various types of education ranging from general education and Islamic religious education. Islamic Religious Education is also given to children who have physical or mental disorders and deficiencies (mentally impaired). In order that, humans have equal rights before Allah SWT. This is because these children also have positive potentials that can develop. In carrying out learning, the teacher starts from the planning, implementation and evaluation that will be carried out. This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education learning for children with special needs for mental retardation at 2 SLBN, Sawahlunto City, starting from planning, implementation and evaluation. This research uses a qualitative approach in the form of descriptive. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model which includes four components, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are 1) in planning PAI learning for mentally retarded children, the teacher also analyzes the effective days, compiles the syllabus, prepares the Learning Program Plan and conducts assessments, the teacher is more concerned with the availability of visual aids as media in the learning process; 2) in the process of implementing learning for the mentally retarded it places more emphasis on the application or practice directly related to the material by using concrete objects or real objects that are appropriate to everyday life. 3) in evaluating learning outcomes for mentally retarded children the teacher prioritizes affective (attitude) and psychomotor (skills) aspects from direct observation and practice.

Keyword

Implementation, PAI, mental retardation

Abstrak

Pendidikan di Indonesia tidak hanya diberikan kepada anak normal saja, anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang sama dalam hal mendapatkan pendidikan. Di Indonesia terdapat berbagai jenis pendidikan mulai dari pendidikan umum dan pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental (tuna grahita). Karena manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah SWT. Hal ini dikarenakan anak-anak tersebut juga memiliki potensi-potensi positif yang dapat berkembang. Dalam melaksanakan

Yessi Syafri.(2023). Islamic Religious Education for Children with Special Needs and Imagination in Outside Schools Usual State 2 Sawahlunto. *Ruhama :Islamic Education Journal*, Vol. 6, (No.2), page. 95-106: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v6i2.4800>

pembelajaran, guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita di SLBN 2 Kota Sawahlunto, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) dalam perencanaan pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita, guru juga menganalisis hari efektif, menyusun silabus, menyusun Rencana Program Pembelajaran dan melakukan penilaian, guru lebih mementingkan adanya ketersediaan alat peraga sebagai media dalam proses pembelajaran; 2) dalam proses pelaksanaan pembelajaran bagi tuna grahita lebih menekankan pada aplikasi atau praktek secara langsung terkait materi dengan menggunakan benda-benda yang kongkrit atau benda nyata yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. 3) pada kegiatan evaluasi hasil pembelajaran bagi anak tuna grahita guru mengutamakan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dari hasil pengamatan dan praktik secara langsung.

Kata Kunci

Implementasi, PAI, tuna grahita

INTRODUCTION

Menurut UU Sisdiknas tahun 2003, tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berilmu dan berketerampilan, jasmani dan rohani, kesehatan rohani, kepribadian yang kokoh dan mandiri, serta rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan.

Pasal 5 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa orang dengan kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus. Pasal 32, baris 1, juga mengatakan bahwa "Pendidikan Luar Biasa" merupakan pendidikan bagi anak dengan kesulitan belajar karena masalah fisik, emosional, mental, atau social atau memiliki bakat atau potensi khusus.

Agama Islam menempatkan pentingnya menerima pendidikan (Syukron, 2017); (Harianto et al., 2021); (Remiswal et al., 2022); (Ritonga, Sartika, et al., 2021). Salah satu prinsip yang dibahas adalah akhlaq, yaitu mengikuti semua petunjuk dan menjauhi semua larangan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Sebab hukum Islam cukup jelas, baik fardhu 'ain itu sama dengan mengurus badan. Namun, tidak semua manusia diciptakan sama. Tidak setiap anak lahir dengan anugerah Tuhan yang sempurna (Jayasankari et al., 2019); (Baranowska-Rataj et al., 2022); (Bolarinwa et al., 2023). Beberapa dari mereka terlahir dengan cacat yang menghambat perkembangan mereka. Keterbelakangan intelektual, keterbelakangan mental, kesulitan emosional sederhana, keterlambatan bicara, sedikit kekakuan fisik, dan kelainan lain yang mungkin terjadi (Waldes Hasugian et al., 2019); . Dalam kasus seperti itu, biasanya dianggap bahwa individu tidak berharga dan tidak mampu membantu diri mereka sendiri dengan cara apa pun. Faktanya, adalah mungkin untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan melakukan intervensi tertentu.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah individu yang memiliki kelainan pada tubuhnya, baik fisik, organ, maupun spiritual. Agar mereka mencapai potensi penuh mereka dan menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka seperti yang sering diharapkan dari anak-anak seusia mereka, anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) biasanya memerlukan tingkat pengasuhan yang lebih tinggi daripada anak-anak

pada umumnya (Keles et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan pengarahan dan pendampingan yang berbeda (Paul et al., 2022). Pembelajaran sholat untuk orang yang berkebutuhan khusus harus diajarkan sesuai kemampuan dan tidak bisa sama dengan belajar sholat untuk anak pada umumnya. Hal ini diperlukan agar anak berkebutuhan khusus dapat belajar lebih cepat dan menerima ilmu dari guru sesuai dengan tingkat IQ-nya. Di dalam Alquran, Allah menjelaskan tentang anak berkebutuhan khusus yakni terdapat dalam Surat An-Nur ayat 61.

Peraturan Menteri Nomor 70 Tahun 2009 butir 1 menyatakan bahwa salah satu pendekatan untuk menangani kebutuhan pendidikan anak-anak, khususnya mereka yang cacat, adalah dengan memberikan mereka pendidikan inklusif (Taneja-Johansson & Singal, 2021). Istilah “pendidikan inklusif” mengacu pada metode pengajaran yang memberikan anak-anak penyandang disabilitas akses yang sama terhadap kesempatan pendidikan. Selain itu, ini mengajarkan siswa tentang kemungkinan kecerdasan dan / atau kemampuan yang mereka miliki. Setiap orang berhak atas pendidikan dan kesempatan untuk belajar bersama teman sebayanya di kelas yang sama.

Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Sawahlunto adalah contoh institusi pendidikan inklusi di daerah Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto. Pada tahun ajaran 2022-2023 saat ini, SLBN 2 Kota Sawahlunto memiliki siswa sejumlah 30 siswa yang terdiri dari 10 orang berada pada tingkat SD, 13 orang di tingkat SMP dan 7 orang berada di tingkat SMA dengan kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Penelitian ini difokuskan pada anak jenis tuna grahita yang berada pada tingkat SMP. Alasan pengambilan ini dikarenakan di SLBN 2 Kota Sawahlunto jenis ABK yang banyak adalah tuna grahita yang ditandai dengan kecerdasan yang rendah dan ketidakmampuan untuk berinteraksi sosial.

Menurut temuan awal, pelaksanaan pembelajaran PAI untuk anak tunagrahita di SLBN 2 lebih sesuai dengan tanggung jawab seorang guru, salah satunya adalah menyusun program pembelajaran dan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru menjelaskan kurikulum kebanyakan melalui bahasa isyarat sambil menyampaikan materi pelajaran. Misalnya, saat menyatakan jumlah rakaat shalat, jumlah rakaat harus didukung dengan menunjukkan jari, seperti yang dilakukan guru PAI di SLBN 2 Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

Kemudian, seperti yang dilakukan pada pembelajaran materi sholat, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLBN 2 lebih fokus pada pembelajaran model praktik agar siswa dapat memahami dan mengingat. Guru kemudian mempraktekkan gerakan dan membacakan bacaan sholat dengan bernyanyi sebelum mengantarkan siswa ke mushalla untuk mempraktekkan pelaksanaan sholat. Masalah lain yang dihadapi guru PAI adalah siswa cepat bosan saat belajar, akibatnya siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan. Untuk mengatasi masalah ini, perluas pendekatan pembelajaran seperti demonstrasi dan bernyanyi.

Namun pada praktiknya, mendidik dan mengembangkan anak gangguan jiwa tidak sesederhana mendidik anak biasa pada umumnya. Anak-anak dengan keterbelakangan mental sering menunjukkan kualitas yang unik berdasarkan tingkat kecacatannya dan karena keterbelakangan mentalnya, mereka tidak hanya membutuhkan layanan khusus, tetapi juga strategi, metode, instruktur, bahkan kurikulum dan pembinaan khusus.

Berdasarkan informasi yang diberikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SLBN ini sehingga penelitian ini bisa mengetahui bagaimana guru PAI menerapkan pembelajaran agama terhadap anak-anak berkebutuhan khusus di SLBN 2

Kota Sawahlunto. Maka dari itu, penulis terinspirasi mengadakan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Sawahlunto".

METHOD

Penelitian dilakukan berbasis metode deskriptif kualitatif. Dengan mengamati proses pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDLB Negeri 2 Kota Sawahlunto dengan murid-murid mereka mendapat pembelajaran dari latar belakang yang unik dalam pengajaran dan pembinaan khususnya anak tunagrahita. Sumber data primer yang digunakan adalah guru, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan beberapa peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen profil sekolah yang berhubungan dengan proses pembelajaran PAI kepada anak tunagrahita.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa rubrik wawancara yang dilakukan kepada bapak kepala sekolah, bapak/ibu wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, dan beberapa peserta didik dan observasi. Proses analisis data berlangsung dalam tiga tahap. Pertama, analisis sebelum di lapangan untuk menentukan fokus penelitian. Kedua, analisis data selama di lapangan dengan melakukan wawancara kepada sumber data. Ketiga, analisis setelah di lapangan yaitu untuk mengolah data dan mengambil kesimpulan hasil penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah data direduksi, setelah direduksi, data lalu disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau catatan-catatan dan kemudian mengambil kesimpulan dengan menghubungkan data yang didapatkan kepada teori yang digunakan.

RESULTS&DISCUSSION

Deskripsi Umum Latar Penelitian

SLBN 2 Kota Sawahlunto Tingkat Provinsi Sumatera Barat telah menetapkan visi yaitu "*Mewujudkan Peserta Didik Religius, Berakhlakul karimah, Berprestasi dan Terampil Menuju Masyarakat Madani*". SLBN 2 Kota Sawahlunto mengemban misi untuk memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk melanjutkan pendidikan luar biasa sesuai dengan potensi dan kemampuan dasarnya.

SLBN 2 di Kota Sawahlunto bukanlah satu-satunya sekolah luar biasa bersertifikasi negeri di kota tersebut. Mayoritas guru di sekolah ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). SLBN ini memiliki kurang lebih 16 tenaga pendidik (guru) yang mendidik di berbagai jenjang. Ada 10 guru PNS, 2 guru Honorer Tingkat I Provinsi, 2 guru PPPK, dan 1 guru honorer di antara 16 guru tersebut. Selain 16 orang guru, terdapat satu orang penanggung jawab administrasi dan dua orang petugas kebersihan/pengasuh sekolah.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di SLBN 2 Kota Sawahlunto

Perencanaan pembelajaran PAI bagi siswa berkebutuhan khusus di SLBN 2 Kota Sawahlunto harus dinilai dari segi aplikatif dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Hal ini disebabkan, sementara anak berkebutuhan khusus tidak dapat memahami kesulitan pengetahuan, mereka langsung dibimbing dalam praktiknya, terutama melalui penggunaan contoh-contoh visual. Dalam mempersiapkan pembelajaran PAI harus dikonsultasikan dengan Kementerian Agama dan Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulumnya adalah KTSP yang dipinjam dari sekolah biasa dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SLBN 2 Kota Sawahlunto

Kegiatan pembelajaran dan hari aktif belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 07.00-09.00 untuk tunagrahita kelas VII/VIII, Selasa pukul 09.30-11.00 untuk tunagrahita kelas VII/VIII, dan Rabu pukul 07.30-09.00 untuk tunagrahita kelas IX. Tunagrahita kelas VII dan VIII diintegrasikan ke dalam satu kelas. Karena sebagian siswa masih makan, karena siswa sedang menunggu orang tuanya masing-masing, dan terdapat siswa yang masih asyik bermain ayunan, maka perlu adanya pendekatan langsung kepada anak berkebutuhan khusus.

Tabel 1. Rangkuman Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SLBN 2 Kota Sawahlunto

Fokus	Indikator	Temuan / Hasil Penelitian
1	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tuna grahita	Metode pengajaran individual, pembelajaran kooperatif, demonstrasi, dan teknik modifikasi perilaku lainnya
2	Metode yang digunakan dalam pembelajaran tun grahita	Observasi, ceramah, metode lingkungan yang sesuai dengan isi, dan tanya jawab langsung
3	Penyampaian materi dalam pembelajaran tuna grahita	Bahasa yang mudah dipahami.
4	Media yang digunakan dalam pembelajaran tuna grahita	Menggunakan multi media dan benda konkrit/nyata.
5	Sumber atau rujukan dalam Pembelajaran	Buku, al-Qur'an, dan lingkungan sekitar.
6	Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam Pembelajaran	Kepribadian, percaya diri, tanggung jawab, dan mengamalkan sholat wajib
7	Suasana pembelajaran	Suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
8	Kendala dalam pembelajaran	Bakat yang berbeda, tidak ada bahasa lisan, kesulitan berkomunikasi, karakter yang tidak seimbang, dan kekurangan pengajar PAI anak

3. Evaluasi Pembelajaran PAI di SLBN 2 Kota Sawahlunto

Evaluasi merupakan salah satu komponen dan tahapan penting yang harus diselesaikan oleh seorang guru untuk menentukan keefektifan proses pembelajaran. Temuan ini dapat digunakan untuk membantu guru PAI memperbaiki dan meningkatkan program dan kegiatan pembelajaran mereka. Ranah yang digunakan dalam penilaian pembelajaran di SLBN 2 Kota Sawahlunto sama dengan ranah yang digunakan di sekolah normal lainnya, yaitu meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tabel 2. Rangkuman Evaluasi Pembelajaran PAI di SLBN 2 Kota Sawahlunto

Fokus	Indikator	Temuan / Hasil Penelitian
1	Ranah yang digunakan dalam evaluasi hasil pembelajaran	Kognitif, afektif dan psikomotorik
2	Langkah-langkah dalam evaluasi hasil pembelajaran	Tulisan, lisan, ulangan harian, pengamatan dan praktek.
3	Kendala dalam evaluasi hasil pembelajaran	Harus membuat soal yang berbeda bagi siswa

Guru merencanakan dalam kerangka waktu tertentu berdasarkan tuntutan dan materi topik. Perencanaan dilakukan agar apa yang telah dijadwalkan dalam rentang waktu tertentu dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Elvina et al., 2021). Dalam merancang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus, baik kepala sekolah maupun pendidik harus memberikan bimbingan, pengendalian, dan pengawasan (Rusdin et al., 2022); (Ritonga et al., 2023); (Yusuf et al., 2020).

Hasil perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLBN 2 Kota Sawahlunto tercermin dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan silabus. Dalam penyusunan rencana program pembelajaran dicantumkan penanda karakter karakter siswa seperti amanah, hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, ikhlas, disiplin, peduli, dan jujur. (Lihat lampiran untuk contoh rencana pelajaran).

Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan dan memantapkan pemahaman dan penghayatan ajaran agama dalam peristiwa keagamaan yang tampak dan berani di lingkungan sekolah dan masyarakat, membiasakan perilaku, sikap, dan pandangan hidup dengan ajaran agama Islam, serta memperkokoh ukhuwah Islamiyah, ukhuwah, dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari dengan sesama manusia dan sesama muda dan tua (Akmal & Ritonga, 2020).

Proses pembelajaran yang baik adalah yang mencakup kegiatan interaktif antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik dalam lingkungan pendidikan untuk meraih tujuan pembelajaran (Fahmi, 2023). Guru dan siswa adalah komponen yang saling bergantung dalam proses pembelajaran. Harus ada hubungan antara kedua komponen yang saling mendukung agar hasil belajar siswa yang optimal dapat tercapai (Urika, 2022); (Marno, 2022). Hal ini selalu dikaitkan dengan taktik, metode, materi, dan media yang akan digunakan guru untuk menerapkan pembelajaran di kelas (Ritonga, Widodo, et al., 2021); (Muchlis, 2020). Guru tidak akan mampu melaksanakan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan strategi, metodologi, media, dan segala sumber daya pendidikan lainnya (Miswanti et al., 2022); (Sutarto & Sari, 2022).

Pembelajaran di SLBN 2 Kota Sawahlunto dievaluasi dengan menggunakan metodologi tes dan nontes. Tes tertulis dan tes lisan digunakan dalam teknik pengujian. Setiap semester diadakan ujian tertulis. Setiap guru mata pelajaran menuliskan soal berdasarkan tingkat kognitif siswa, dengan menggunakan bahasa yang singkat, sederhana, lugas, tidak bertele-tele, tidak mengandung makna ganda, dan kalimat yang tidak panjang, agar siswa paham dan mengerti maksud dari soal tersebut. pertanyaan.

diminta. Bagi siswa yang tidak mampu membaca, guru membacakan soal dan siswa menjawab.

Evaluasi untuk anak tunarungu dan tuna grahita dilakukan dengan cara yang sama seperti di sekolah reguler, dengan tetap menggunakan tes tulis dan praktik. Namun, soal evaluasi yang diberikan kepada siswa tidak sama dan harus disesuaikan dengan masing-masing individu. Guru PAI mungkin membantu siswanya membacakan soal untuk anak tunagrahita sebelum selesai, sedangkan guru membantu anak tunarungu dengan cara menulis di papan tulis. Hal ini penting bagi guru PAI karena harus memberikan layanan khusus kepada siswa tunagrahita dengan kemampuan di bawah rata-rata karena gangguan kognitif, dan penyandang tunarungu yang mengalami kesulitan pendengaran.

CONCLUSIONS

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan antara lain: *Pertama*, Perencanaan dan persiapan pembelajaran program Pendidikan Agama Islam di SLBN 2 Kota Sawahlunto, guru akan tetap melakukan berbagai kegiatan. Guru lebih memperhatikan keberadaan alat peraga sebagai media pada proses belajar karena kemampuan akademik anak tunagrahita kurang. Kegiatan lainnya yakni guru menganalisis hari efektif, penyusunan silabus, penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP), dan merancang perbaikan atau penilaian.

Kedua, Pengenalan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLBN 2 Sawahlunto untuk anak tunagrahita dilakukan dengan penerapan atau praktik langsung menggunakan benda-benda nyata atau benda-benda yang terdapat disekitar lingkungan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak dapat menangkap informasi teoretis menggunakan cara sama yang bisa dijalankan oleh anak-anak pada umumnya. Mampu mengimplementasikan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari merupakan tujuan akhir.

Ketiga, Evaluasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak-anak penyandang tunagrahita di SLBN 2 Kota Sawahlunto masih dilaksanakan dalam tiga ranah yakni ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun, evaluasi pembelajaran lebih dipertimbangkan dari hasil observasi dan praktek langsung. Subdomain kognitif bukanlah fokus utama penilaian. Ketidakmampuan siswa dalam mengingat pelajaran atau informasi sebelumnya, keterbatasan kemampuan berbahasa siswa, tidak adanya kedisiplinan siswa yang masuk sekolah, dan tidak adanya guru yang mendampingi siswa merupakan kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran.

BIBLIOGRAPHY

- Akmal, R., & Ritonga, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Covid-19: Analisis terhadap Problem serta Solusi Bagi Orang Tua. *Jurnal Tarbawi*, 05(02), 178–188. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4133>
- Baranowska-Rataj, A., Barclay, K., Costa-Font, J., Myrskylä, M., & Özcan, B. (2022). Preterm birth and educational disadvantage: Heterogeneous effects. *Population Studies*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/00324728.2022.2080247>

- Bolarinwa, O. A., Ahinkorah, B. O., Seidu, A. A., Mohammed, A., Effiong, F. B., Hagan, J. E., & Makinde, O. A. (2023). Predictors of young maternal age at first birth among women of reproductive age in Nigeria. *PLoS ONE*, *18*(1 January), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0279404>
- Elvina, Ritonga, M., & Lahmi, A. (2021). Islamic Parenting and Motivation from Parents and Its Influence on Children's Ability to Read the Quran. *Jurnal Tarbiyatuna*, *12*(2), 121–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v12i2.4996>
- Fahmi, K. (2023). Analysis of Arabic Language Learning Planning Model *. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, *3*(1), 47–54. <https://doi.org/10.31869/aflj.v3i1.3957>
- Harianto, Ritonga, M., & Saputra, R. (2021). How is the Ability of Islamic Religious Education Teachers in Designing and Using ICT Media? *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture, ICEHHA 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-6-2021.2310749>
- Jayasankari, S., Samson, R., Prabhu, R., Navaneetha.M, & Daniel, M. (2019). Effectiveness of Child Birth Education on Labour Outcomes among Antenatal Mothers. *International Journal of Health Sciences & Research*, *9*(August), 316–325.
- Keles, S., ten Braak, D., & Munthe, E. (2022). Inclusion of students with special education needs in Nordic countries: a systematic scoping review. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/00313831.2022.2148277>
- Marno, D. (2022). Strategies for Improving pedagogical Competence of Islamic Religious Education Teachers in Junior Secondary Schools. *Ruhama: Islamic Education Journal*, *5*(2), 155–166. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2.3724>
- Miswanti, I., Aguswan Rasyid, & Ritonga, M. (2022). The Problems of Evaluation of Islamic Religious Education Learning After Online Learning During The Covid-19 Period. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *7*(1), 30–39. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v7i1.240>
- Muchlis, M. (2020). Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Moderat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *21*(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053>
- Paul, T., Di Rezze, B., Rosenbaum, P., Cahill, P., Jiang, A., Kim, E., & Campbell, W. (2022). Perspectives of Children and Youth With Disabilities and Special Needs Regarding Their Experiences in Inclusive Education: A Meta-Aggregative Review. *Frontiers in Education*, *7*(April). <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.864752>
- Remiswal, R., Kustati, M., Zulmuqim, Z., Ritonga, M., Perrodin, D. D., & Firman, A. J.

- (2022). Religious Education for Schools Within Conflict-Prone Zones: An Inclusive Multicultural Approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 412–421. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.127>
- Ritonga, M., Hakim, R., Nurdianto, T., & Ritonga, A. W. (2023). Learning for early childhood using the IcanDO platform: Breakthroughs for golden age education in Arabic learning. *Education and Information Technologies*, 28(1), 9171–9188. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11575-7>
- Ritonga, M., Sartika, F., & Kustati, M. (2021). Madrasah al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic. *İlköğretim Online*, 20(1), 968–976. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.97>
- Ritonga, M., Widodo, H., Munirah, & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 355–363. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>
- Rusdin, Pettalongi, A., Alhabsyi, M., & Cahyani, F. N. (2022). Islamic Religious Education Learning Strategies for Special Need Students in State Special Need Schools Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(05), 1615–1621. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i5-26>
- Sutarto, S., & Sari, D. P. (2022). Islamic Religious Education Learning Strategies to Build Inclusive Religious Character for University Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7319–7330. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2332>
- Syukron, B. (2017). The Contextualization of Islamic Education: Reformulation the Essence and Urgency in the Islamic Educators in Information Transformation Era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 123. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.61.123-146>
- Taneja-Johansson, S., & Singal, N. (2021). Pathways to inclusive and equitable quality education for people with disabilities: cross-context conversations and mutual learning. *International Journal of Inclusive Education*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1965799>
- Urika, C. (2022). Learning Design of Islamic Religious Education for Elementary Schools: Integrative Review. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2.3679>
- Waldes Hasugian, J., Gaurifa, S., Blandina Warella, S., Haries Kelelufna, J., & Waas, J. (2019). Education for children with special needs in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012172>
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>

